

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA
KELAS XI SMA SWASTA BUDISATRYA
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN
2015/2016**

Oleh
Nur Hasanah
NIM 2103311034

Dosen Pembimbing Skripsi
Dr. Wisman Hadi, M. Hum.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

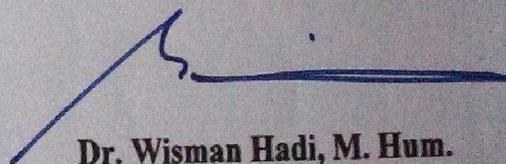
Medan, April 2016
Menyetujui:

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Wisman Hadi, M. Hum.
NIP 19780201 200312 1 003

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS ESKPLANASI SISWA
KELAS XI SMA SWASTA BUDISATRYA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2015/2016**

**Oleh
Nur Hasanah
Dr. Wisman Hadi, M. Hum.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Inquiri terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya Medan tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 129 siswa. Sampel diambil secara acak kelas yaitu kelas XI IPA 2 yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Instrument yang digunakan adalah essay test. Dari pengolahan data diperoleh hasil pre-test dengan rata-rata = 62,83, standart deviasi = 9,10 dan termasuk pada kategori sangat baik 0%, kategori baik 26,67%, kategori cukup 56,66%, kategori kurang 16,67%, dan kategori sangat kurang 0%. Sedangkan hasil post-test diperoleh rata-rata = 79,50, standart deviasi = 7,57 dengan kategori sangat baik 36,67%, kategori baik 56,66%, kategori cukup 6,67%, kategori kurang 0% dan kategori sangat kurang 0%. Dari uji data hasil pre-test dan post-test didapat kedua hasil berdistribusi normal. Dari uji homogenitas, di dapatlah t_0 sebesar 7,58. Selanjutnya setelah t_0 diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan $df=N-1=30-1=29$ dari $df = 30$ diperoleh taraf signifikan 5%=2,04, karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari tabel yaitu 7,58 > 2,04, maka hipotesis diterima. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atas penerapan metode pembelajaran inquiri terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi di SMA Swasta Budisatrya Medan tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci : *Model Inquiri, Teks Eksplanasi*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat komponen yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang sangat penting. Menulis merupakan aktivitas berbahasa yang sangat produktif dan ekspresif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan

menuangkan ide pikiran atau perasaan dengan tulisan. Dengan memiliki keterampilan menulis, akan memudahkan seseorang untuk mengkomunikasikan gagasan, ide, pikiran, dan pengalamannya dalam berbagai bentuk tulisan termasuk dalam bentuk menulis teks. Dalam menulis teks perlu adanya suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis.

Menulis juga memberikan nuansa baru bagi pikiran, perasaan, dan dunia pembaca. Berkaitan dengan itu, menulis merupakan salah satu aktivitas yang selalu dilaksanakan oleh semua jenjang pendidikan sebagai bahan pembelajaran baik sastra maupun bahasa. Tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ketika siswa mampu menuangkan pengalaman dan gagasan, mampu menulis informasi untuk berbagai pembahasan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, keterampilan siswa dalam menulis masih sangat kurang. Rendahnya keterampilan menulis ini, salah satunya disebabkan oleh kurangnya media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Selain itu, siswa perlu dipacu dengan menggunakan model dan media yang menarik. Masalah ini disebabkan karena materi yang diajarkan kurang mengacu pada pengalaman siswa, guru masih sangat bergantung pada buku pelajaran/pegangan ketika mengajar, siswa kesulitan menemukan unsur-unsur yang terdapat pada teks eksplanasi, dan siswa belum memahami dengan baik langkah-langkah menulis teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya. Penulisan teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana sesuatu bekerja atau memberikan pernyataan bagaimana sesuatu bisa terjadi. Penulisan teks eksplanasi menjawab pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”. Tujuan dari penulisan teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan bagaimana sesuatu bekerja atau memberikan pernyataan bagaimana sesuatu bisa terjadi. Melalui teks eksplanasi, pembaca diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pandangan yang disampaikan.

Teks eskplanasi dibahas pada pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA. Untuk mempermudah siswa menulis teks eksplanasi diperlukan seorang guru. Guru harus benar-benar meyakini bahwa pada akhirnya siswa mampu menyajikan teks eksplanasi secara mandiri maupun kelompok.

Seringkali dalam suatu pembelajaran siswa hanyalah sebagai objek penderita yang harus menghafal sekaligus memahami serentetan pokok bahasan yang disajikan guru

secara abstrak. Dalam hal ini diperlukan suatu model pembelajaran yang mendekati siswa akan objek yang mereka temui di masyarakat. Model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran inquiri.

Inquiri merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Dalam model pembelajaran inquiri fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga pelajaran tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, pelajar tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah sehingga menumbuhkan pola berpikir kritis. Perlu ditempuh upaya-upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Konstruktivisme yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal melainkan siswa harus mengkonsumsi pengetahuan di benak mereka sendiri. Pandangan konstruktivisme mengharapkan siswa semakin aktif memperhatikan lingkungan (belajar dengan lingkungannya). Semakin banyak pengetahuan yang terkonstruksi pada benak mereka, semakin banyak pula ide yang akan didapatkan.

KERANGKA TEORETIS

Kegiatan penulisan ilmiah, kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran dan titik acuan bagi penjelasan uraian ini, mengingat pentingnya hal itu, maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian guna memperkuat dan memperjelaskan uraian.

Kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti, untuk mendekati permasalahan sehubungan dengan variabel penelitian ini. Arikunto (2006:197) menyebutkan, “Kerangka teori merupakan wadah menerangkan variabel atau pokok masalah yang terkandung didalam penelitian.”

MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI

Pada hakikatnya kata “model” memiliki defenisi yang berbeda-beda sesuai dengan bidang ilmu atau pengetahuan yang mengadopsinya. Wina Sanjaya (2008:126) menyatakan bahwa, “ model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran digunakan sebagai pendekatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran pada setiap kompetensi dasar tersalur dengan baik sesuai dengan kondisi pembelajaran. Hal ini dinyatakan sebagaimana yang dijelaskan oleh Arends (dalam Trianto, 2007:5-6), “model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengolahannya.”

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk membentuk perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya media dan instrumen seperti buku-buku, kurikulum, komputer, dan media lainnya untuk mencapai belajar tertentu.

Basyiruddin Usman (2005: 22-23) mengatakan bahwa “Inquiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.”

a. Ciri-ciri Model Pembelajaran Inquiri

Sanjaya (2008:196) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inquiri.

- (1) Model pembelajaran inquiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya pendekatan inquiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- (2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Artinya pendekatan inquiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas

pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

- (3) Tujuan penggunaan model pembelajaran pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Akibatnya, dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

b. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Moh Uzer Usman, dkk, (1993:125-126) model pengajaran inkuiri memiliki tujuan dalam peningkatan kreativitas belajar siswa, diantaranya adalah :

- (1) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
- (2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis.
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu dan cara berpikir objektif baik secara individual maupun kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat menjawab tantangan dan permasalahan penelitian.

Metode memegang peranan penting terhadap keberlangsungan penelitian. Hal ini disebabkan karena semua yang dilakukan dalam upaya menemukan dan membuktikan kebenaran didalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen dikemukakan Sugiyono (2008:72) menyebutkan, “Metode penelitian eksperimen merupakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pengaruh model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *pretest* dan *posttest* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_o > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan siswa kelas XI dalam menulis teks eksplanasi sebelum penerapan model pembelajaran Inquiri

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran Inquiri menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 62,83, dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 45. Berikut ini rincian nilai siswa pada hasil sebelum menggunakan model pembelajaran Inquiri dalam menulis teks eksplanasi; kategori sangat baik 0%, kategori baik sebanyak 26,67%, kategori cukup sebanyak 56,66%, kategori kurang sebanyak 16,67%, dan kategori sangat kurang sebanyak 0%. Nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi termasuk dalam kategori cukup.

b. Kemampuan siswa kelas XI dalam menulis teks eksplanasi setelah penerapan model pembelajaran Inquiri.

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran Inquiri menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 79,50, dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Berikut ini rincian nilai siswa pada hasil sebelum menggunakan model pembelajaran Inquiri dalam menulis teks eksplanasi; kategori sangat baik 36,67%, kategori baik sebanyak 56,66%, kategori cukup sebanyak 6,67%, kategori kurang sebanyak 0%, dan kategori sangat kurang sebanyak 0%.

Nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi termasuk dalam kategori sangat baik.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi

Berdasarkan uji analisis dan normalitas dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas hasil *pretest*, yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,14 < 0,16$), dan uji normalitas hasil *Posttest* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,11 < 0,16$). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen, nilai homogenitas yaitu , $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,24 < 1,84$.

Setelah data terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan. Dari pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_o > t_{tabel}$, yakni $7,58 > 2,04$ telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, model pembelajaran Inquiri berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*, yaitu model penelitian yang memberikan perlakuan pada dua kelompok siswa, yakni dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Di dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*). Dalam hal ini, peneliti menggunakan tes pada siswa sebanyak dua kali, yaitu tes sebelum menggunakan model pembelajaran Inquiri dan tes setelah menggunakan model pembelajaran Inquiri.

a. Kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran inquiri

Berdasarkan data yang telah terkumpul dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran inquiri, termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 62,83. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran inquiri tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh siswa masih berlatih dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang membuat mereka jenuh sehingga tidak ada keaktifan siswa belajar dalam kelas. Sebelum penerapan model pembelajaran inquiri ini

siswa berlatih untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi hanya dengan menuliskan apa yang mereka tahu saja tanpa diberikan arahan yang menarik siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis.

b. Kemampuan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran inquiri

Setelah mengerjakan *posttest* dan melakukan analisis data, penggunaan model pembelajaran Inquiri dalam kegiatan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 menunjukkan nilai siswa dalam menulis teks eksplanasi mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa setelah menggunakan model pembelajaran Inquiri yaitu sebesar 79,50 termasuk kategori sangat baik.

Berbeda dengan hasil sebelum menggunakan model pembelajaran Inquiri, siswa merasa tertarik dalam menulis teks eksplanasi karena siswa dilatih berpikir kritis dan kreatif sehingga siswa dapat dengan mudah mengembangkan gagasan-gagasannya dalam menulis teks eksplanasi, selain itu siswa juga dilibatkan secara aktif dalam proses belajar.

Dengan demikian model pembelajaran Inquiri merupakan model pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi menulis teks eksplanasi kepada siswa. Melalui penerapan model ini dalam pembelajaran, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan analisis data, melakukan pengujian hipotesis, penggunaan model pembelajaran Inquiri terhadap siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya Medan berpengaruh secara signifikan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi. Dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa pada *pretest* hanya mencapai nilai 62,83 dengan kategori cukup. Sedangkan hasil *posttest* nilai rata-rata siswa menjadi 79,50 dengan kategori sangat baik.

Dari pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_o > t_{tabel}$, yakni $7,58 > 2,54$ telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, model pembelajaran Inquiri berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016. Hal ini dikarenakan model pembelajaran inquiri dapat meningkatkan kreativitas dan siswa juga termotivasi untuk menuangkan gagasannya, karena model ini

menekankan pada konsep yang dapat membantu siswa berpikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan ide dan gagasannya dalam belajar.

Seperti yang dikatakan Basyiruddin Usman (2005;22-23) mengatakan bahwa Inquiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, dapat diambil simpulan yaitu kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran inquiri berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata yang diperoleh 62,83. Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran inquiri berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh 79,50. Sedangkan pengujian hipotesis membuktikan bahwa $t_o > t_{tabel}$, yakni $7,58 > 2,54$. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran inquiri memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:
Bumi Aksara

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta:
Balai Pustaka

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kreatif Berbahasa Indonesia*.
Jakarta: Erlangga

Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik*.

Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan

Ngalimun, Joyce. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Aswaja Pressindo

Tarigan, H.G. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Sudjana. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi

Sudijono Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers